

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sedangkan para ahli psikologi memandang pendidikan adalah pengaruh orang dewasa terhadap anak yang belum dewasa agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosialnya dalam bermasyarakat.

Pandangan tersebut memberi makna bahwa pendidikan merupakan tuntutan yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga perkembangan di titik beratkan pada pencapaian sumber daya manusia yang berkualitas. Pencapaian sasaran tersebut nantinya dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan teknologi dan negara.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam negara sangat mempengaruhi pola pikir, cara hidup serta kerja manusia. Sehubungan dengan itu, maka pemerintah membuat berbagai strategi demi peningkatan mutu pendidikan untuk mencapai Indonesia yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka semua bidang yang diajarkan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kemampuan siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berusaha meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan

melalui proses belajar mengajar. Dalam proses ini, guru memegang peranan penting sebagai pembentuk kepribadian siswa secara utuh dan menyeluruh. Dengan demikian diperlukan profesionalisme seorang guru yang bertanggung jawab untuk melakukan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajar.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, banyak digunakan dalam disiplin ilmu lainnya seperti kimia, fisika dan ilmu ekonomi. Berdasarkan hal itu, maka dapat dikatakan bahwa matematika memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengingat peranan matematika begitu penting, maka pembelajaran matematika dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan diharapkan memberikan mutu yang menggembirakan.

Dalam pembelajaran matematika, yang diutamakan adalah penguasaan terhadap materi yang dipelajari. Penguasaan siswa akan tercipta apabila siswa benar-benar aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Hal ini merupakan tanggung jawab yang besar bagi guru untuk mampu menciptakan kondisi itu, apalagi matematika adalah mata pelajaran yang membutuhkan cara berpikir yang tinggi dan dirasakan sulit bagi siswa, meskipun materi yang disampaikan oleh guru sangat mudah, tetapi apabila guru tidak dapat menarik perhatian siswa atau siswa merasakan bosan dengan cara mengajar guru, maka siswa tidak dapat memperhatikan atau kurangnya aktivitas pada materi yang diajarkan yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal lebih menyangkut keadaan fisik

maupun psikis seseorang siswa, misalnya siswa sedang sakit atau sedang ada masalah pribadi. Sedangkan faktor eksternal lebih menitik beratkan pada lingkungan belajarnya, misalnya keadaan sekolah tempat belajar siswa, dimana di dalamnya menyangkut/mengenai sikap/cara guru mengajar, buku atau materi pelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan penggunaan strategi atau model pembelajaran yang tepat.

Di dalam mata pelajaran matematika kelas VIII khususnya pada materi Limas, terdapat pokok bahasan yang dinilai sulit dipahami siswa. Kesulitan ini dikarenakan kurangnya aktivitas belajar siswa dan belum efektifnya hubungan kerjasama siswa dalam belajar untuk mempelajari suatu materi serta sebagian besar guru belum mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi anak didik dalam usaha meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, yaitu dalam memilih atau menggunakan strategi maupun model pembelajaran yang tepat saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan adanya kerjasama, yakni kerjasama antara siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pembahasan yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk membangkitkan interaksi yang efektif diantara anggota kelompok melalui diskusi. Dengan interaksi yang efektif, dimungkinkan semua anggota kelompok dapat berkerjasama dengan baik sehingga berdampak positif pada peningkatan hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah tipe sistem tamu, dimana tipe dari pembelajaran ini adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk berbagi dengan siswa yang lain, mengajar atau diajar oleh sesama siswa, hal ini akan nampak melalui keefektifan siswa dalam kelompok. Dengan keefektifan tersebut, maka secara otomatis siswa akan aktif bekerjasama dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Visitor Sistem Model (Sistem Tamu) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Limas”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan merencanakan pemecahan terhadap permasalahan yang diberikan sehingga permasalahan tersebut tidak dapat dijawab dengan baik dan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai.
- 2) Belum efektifnya hubungan kerja siswa belajar bersama dalam kelompok untuk mempelajari suatu materi.
- 3) Belum tepatnya penggunaan metode pembelajaran oleh guru karena kurangnya kreativitas guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa.
- 4) Rendahnya hasil belajar siswa pada materi limas.

Dari indentifikasi masalah di atas, peneliti mengambil satu masalah yaitu belum tepatnya penggunaan metode pembelajaran oleh guru. Masalah ini diambil karena penggunaan metode pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan diperoleh hasil belajar yang maksimal. Sebaliknya jika penggunaan metode pembelajaran tidak tepat, maka akan diperoleh hasil belajar yang kurang maksimal pula.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : “Seberapa besar kemampuan siswa pada materi limas yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe Visitor Sistem Model (Sistem Tamu)”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Seberapa besar kemampuan siswa pada materi limas yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe Visitor Sistem Model (Sistem Tamu).

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru : Menambah wawasan guru dalam hal memilih dan menerapkan metode yang relevan dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi limas.

2. Bagi siswa : Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa yang mengalami masalah dan hambatan belajar khususnya pada materi limas, serta membiasakan siswa untuk menyelesaikan setiap permasalahan dengan perencanaan yang tepat.
3. Bagi Sekolah : Model pembelajaran kooperatif tipe visitor sistem model (sistem tamu) dapat dijadikan bahan masukan yang bersifat positif yang dapat digunakan dalam memilih metode dalam proses pembelajaran matematika.
4. Bagi Penulis : Akan menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan kegiatan bersifat ilmiah termasuk pengembangan profesionalisme calon pendidik.